

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan BUMN

Novi Sintya Dewi

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
Korespondensi penulis: novisintyaa6@gmail.com

Yacobo P. Sijabat

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
E-mail: yacobo.djabat@untidar.ac.id

Abstract. *The company's fundamentals are the company's internal state or financial performance conditions that are very important in a company. Firm value is an understanding for investors to see how successful the company is in its financial performance. This research wants to prove how the influence of the company's fundamental factors on the value of the company. The fundamental factors themselves use the Debt to Equity Ratio (DPR), Return On Assets (ROA) and Dividend Payout Ratio (DPR) ratios and for company value analysis use the Tobin's Q ratio. The sample used in this study is a state-owned banking company in the 2017 graduation period. – 2021 and obtained 20 samples. The analytical method used in this study is multiple regression analysis using the SPSS analysis tool. The results of this study prove that together or simultaneously the variables DER, ROA and DPR have an effect on firm value. Then, individually or partially it is generated that the DER variable has an effect on firm value, the ROA and DPR variables have no effect on firm value.*

Keywords: *Dividend Policy, Leverage, Profitability, Firm Value.*

Abstrak. Fundamental perusahaan merupakan keadaan internal perusahaan atau keadaan kinerja keuangan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu pemahaman bagi investor untuk melihat seberapa berhasilnya perusahaan dalam kinerja keuangannya. Pada penelitian ini ingin membuktikan bagaimana pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap nilai perusahaannya. Faktor fundamental sendiri menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DPR), Return On Asset (ROA) dan Dividen Payout Ratio (DPR) dan untuk analisis nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan BUMN pada periode tamatan 2017 – 2021 dan didapatkan sebanyak 20 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel DER, ROA dan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, secara individu atau parsial dihasilkan bawa variabel DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Fundamental perusahaan merupakan keadaan internal perusahaan atau keadaan manajemennya dalam suatu perusahaan. Sedangkan, analisis fundamental sendiri merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan itu berjalan. Analisis ini digunakan untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan beserta dengan rasio-rasio keuangan. Menurut (Agusta et al., n.d.) analisis fundamental ini memiliki keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, hal tersebut karena selain menggunakan laporan keuangan juga memakai perubahan ekonomi, pertumbuhan perusahaan, dan analisis lainnya yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri. Analisis tersebut menghasilkan penilaian apakah saham pada perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak, dimana hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana nilai perusahaan tersebut. Perusahaan akan dikatakan baik jika fundamental di dalam perusahaan juga baik. Dengan kata lain, semakin baik fundamental perusahaan akan semakin baik juga kinerja dalam perusahaan dan akan berdampak baik pula dalam nilai perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan selain memperoleh laba secara optimal yaitu juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri diartikan sebagai pemahaman bagi investor dimana harga saham merupakan tingkat keberhasilan perusahaan. Hal tersebut menjadi faktor keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. (Dwi & Priyawan, 2020) dalam penelitiannya mengatakan tingginya nilai suatu perusahaan akan memajukan kesejahteraan para pemegang sahamnya, yang mana akan berdampak baik untuk perusahaan karena para pemegang saham akan menaruh modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu juga nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan dimana akan mempengaruhi kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat dilihat pada harga sahamnya. Harga saham merupakan alasan yang penting bagi setiap pemegang saham ketika akan membeli saham pada perusahaan. Harga saham ini akan berbeda-beda nominal jualnya sesuai dengan keputusan emiten di suatu perusahaan.

Bank sendiri merupakan sebuah perusahaan atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat, dimana penghimpunan dana tersebut dalam bentuk simpanan dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya guna

meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut juga sudah jelas dituliskan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Sama halnya dengan perusahaan lain, pada bank juga memiliki faktor fundamental berupa kinerja keuangan bank yang dapat diteliti agar dapat dilihat bagaimana nilai perusahaannya. Kinerja keuangan pada bank yaitu sebuah komponen bagian yang ada pada seluruh kinerja bank tersebut. Kinerja bank tersebut dapat mencerminkan operasionalnya dapat mencapai prestasi, dimana hal tersebut terkait dengan pemasarannya, keuangannya, teknologi dan sumber tenaga kerjanya, serta penghimpun dan penyaluran dana (Azwa & Afriani, 2016). Penilaian terhadap kinerja keuangan bank sendiri dapat diukur dengan menggunakan faktor fundamental seperti *leverage* (DER), kebijakan dividen (DPR), dan profitabilitas (ROA) agar dapat mengetahui nilai perusahaan pada bank.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, membuktikan adanya research gap dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yastini & Mertha, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif dengan nilai perusahaan. Kemudian, kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi memiliki nilai koefisien yang positif dengan nilai perusahaan. Selanjutnya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh atau berpengaruh negative dan signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Sarumpaet, 2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) dan kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana faktor fundamental ini yang ditunjukkan dengan *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas dalam perusahaan apakah memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini berupa perusahaan pada sub sektor perbankan dengan periode penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2019 hingga 2021.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi atau teori keagenan ini menjelaskan latar belakang terjadinya manajemen laba di perusahaan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terkait hubungan dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen. Hubungan tersebut dalam teori ini berupa kontrak dimana pemegang saham sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Menurut (M. R. A. Putra & Sarumpaet, 2017) pihak manajemen perusahaan yang diberi kepercayaan oleh pemegang saham harus bisa mempertanggung jawabkan pekerjaannya. Dapat meningkatkan pemegang saham oleh agen sendiri dapat meminimalkan agency cost. Agency cost tersebut muncul akibat adanya konflik dari kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham dapat mendorong manajemen atau agen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika prinsipal dan agen memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka agen akan berusaha dan bertanggung jawab sesuai harapan prinsipal. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa manajemen sebagai agen yang di kontrak oleh pemegang saham akan melakukan tugasnya untuk keperluan pemegang saham tersebut.

Signaling Theory

Menurut (Puspaningsih & Pratiwi, 2017) teori ini sebagai sinyal bagi pemegang saham yang akan menginformasikan terkait dividen yang akan dibayarkan, dimana sinyal tersebut berupa pandangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, jika perusahaan dapat meningkatkan dividennya maka pemegang saham akan menganggap sebagai sinyal positif dan dapat dikatakan bahwa prospek perusahaan akan baik dengan harga saham yang positif. Begitupun sebaliknya, pemegang saham akan menganggap sebuah sinyal negatif jika terjadinya penurunan dividen yang akan berakibat pada harga saham yang negatif pula. Akan tetapi sinyal tersebut tidak hanya berguna bagi pemegang saham saja, melainkan menurut (B. A. I. Putra & Sunarto, 2021) sinyal ini juga dapat menarik calon investor atau calon pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan keadaan yang telah dicapai perusahaan yang digunakan sebagai prediksi dari kepercayaan konsumen terhadap kinerja perusahaan. Karena hal tersebut, nilai perusahaan dikatakan sebagai pandangan oleh pemegang saham

terhadap bagaimana perusahaan meningkatkan keberhasilan dalam mengelola manajemennya yang akan berhubungan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan akan tinggi jika harga saham pada perusahaan tersebut juga tinggi. Kepercayaan pasar akan terbangun apabila nilai perusahaannya tinggi, pemegang saham atau calon pemegang saham akan percaya jika kinerja perusahaan sekarang dan prospek untuk kedepannya akan baik (Sambora et al., 2014). Harga saham yang tinggi juga akan berdampak pada meningkatkannya kekayaan pemegang saham. Hal tersebut mengisyaratkan bagi manajemen perusahaan untuk semakin meningkatkan nilai sekarang dari return yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan kerja keras manajemen perusahaan agar mencapai kesuksesan nilai atau valuasi sahamnya dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya dan kewajiban likuiditasnya.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh perusahaan dimana keuntungan yang telah diperoleh akan dialokasikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk keperluan investasi selanjutnya. Kebijakan dividen sendiri merupakan salah satu faktor penting bagi pemegang saham ataupun perusahaan dimana akan membagikan dividennya pada pemegang saham (Puspaningsih & Pratiwi, 2017). Jika perusahaan mengambil keputusan untuk memberikan labanya sebagai dividen, maka laba yang ditahan untuk keperluan investasi akan berkurang. Namun sebaliknya, jika laba yang sudah didapat tidak dialokasikan kepada pemegang saham dan ditahan untuk keperluan investor, maka dana internal perusahaan akan semakin meningkat. Manajer hanya meningkatkan dividen jika mereka yakin bahwa perusahaan akan menghasilkan cukup uang untuk membayarnya. Dengan kata lain, perubahan dividen dapat diartikan sebagai tanda perubahan prospek perusahaan.

Leverage

Dalam penelitian (Dwi & Priyawan, 2020) mengatakan bahwa *leverage* merupakan cerminan bagi pemegang saham dimana dapat melihat perusahaan menggunakan sumber dana yang diperoleh dari pinjaman atau hutang. Dengan kata lain, *leverage* merupakan pemakaian sumber dana dari hutang yang digunakan untuk menaikkan laba pada perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan menambahnya ekuitas perusahaan yang digunakan dalam operasional perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak

di kontrol dalam penggunaannya akan memunculkan bunga beban tetap yang akan berakibat pada turunnya profitabilitas perusahaan (Yulia & Bagus, 2021). Oleh karena itu, penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan karena sifat leverage sendiri yang tidak selalu menguntungkan. Hal tersebut karena semakin besar *leverage* yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin besar juga bunga yang harus dibayar dimana akan menyebabkan semakin tingginya resiko perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba jangka waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset dan ekuitas tertentu inilah yang dinamakan dengan profitabilitas. Hal tersebut juga dikatakan oleh (B. A. I. Putra & Sunarto, 2021) bahwa profitabilitas merupakan seberapa banyak laba yang telah dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Dwi & Priyawan, 2020) menilai tingkat laba yang dihasilkan oleh perdagangan atau investasi yang dilihat oleh keefektivan manajemen perusahaan secara menyeluruh. Profitabilitas memiliki tujuan untuk menilai total keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham. Jika nilai yang muncul pada profitabilitas ini semakin tinggi maka akan berdampak pada keadaan perusahaan yang akan semakin baik pula. Selain itu, nilai yang tinggi juga akan mencerminkan tingkat keuntungan atau laba dan kemampuan perusahaan yang tinggi dengan melihat dari tingkat pendapatan dan arus kasnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bentuk informasi terkait analisis keuangan perusahaan yang dilakukan untuk melihat bagaimana alur keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan juga dapat diartikan dengan bagaimana performa perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik dalam perusahaan. Menurut (Orniati, 2019) kinerja keuangan ini dapat dilihat dengan menggunakan alat analisis rasio-rasio keuangan guna mengetahui apa kinerja perusahaan yang sudah dicapai pada waktu yang sudah dijalankan, dimana nilai yang dihasilkan dari rasio-rasio tersebut bersumber dari informasi yang dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan ini juga dapat menunjukkan kekurangan pada perusahaan tersebut dan juga menunjukkan pencapaian suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif yang merupakan penelitian hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan atau lebih spesifik lagi yaitu pada perbankan BUMN. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari website perusahaannya langsung berupa laporan tahunan dimana didalamnya terdapat laporan keuangan yang digunakan untuk mencari informasi data-data yang diperlukan. Kemudian, periode penelitian yang digunakan pada tahun 2017 – 2021. Dengan begitu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh pada studi pustaka dengan meninjau jurnal, makalah dan buku-buku literatur guna mendapatkan landasan teoritis yang lengkap terkait faktor fundamental dan nilai perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan laporan-laporan tahunan perusahaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian, untuk mendapatkan data dan informasi lainnya peneliti menggunakan media *website*, dimana digunakan untuk mendapatkan data dan informasi laporan tahunan perusahaan Bank BUMN menggunakan *website* resmi dari perusahaan.

PENGUKURAN VARIABEL

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau yang sering disebut dengan DER yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan. DER sendiri akan digunakan dalam perhitungan utang dan modal suatu perusahaan, dimana *output* dari ratio tersebut akan mengetahui besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini akan menghitung hasil dari pembagian seluruh utang (*Liability*) dengan modal (*Equity*) (Nada & Hasanuh, 2021). Jadi, semakin besar nilai DER akan menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengetahui nilai atau seberapa besar tingkat profitabilitasnya. Nilai yang dihasilkan ROA tersebut akan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari aktiva guna menjalankan operasional perusahaan. Dengan kata lain, jika nilai yang dihasilkan oleh ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan dividen yang semakin meningkat. Menurut (Yastini & Mertha, 2015) dalam perhitungannya ROA akan membagi laba sesudah pajak dengan seluruh aktivasnya.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Dividend Payout Ratio

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana ratio ini mengukur total dividen yang akan dibayarkan untuk pemegang saham, yang mana total dividen tersebut berasal dari laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, DPR merupakan hasil pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend. Menurut (Laim et al., 2015) DPR dapat diukur dengan perbandingan Dividend Per Share (DPS) terhadap laba perusahaan atau Earning Per Share (EPS).

$$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

Tobin's Q

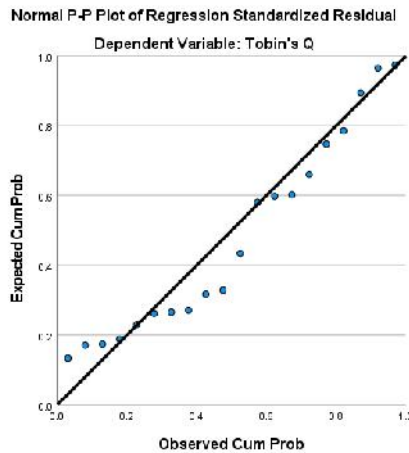
Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat nilai perusahaan, dimana rasio tersebut akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Selain itu juga, menurut (Muallifin & Priyadi, 2016) pada rasio ini juga dapat menggambarkan fundamental pada perusahaan dan dapat memberikan informasi bagi eksternal perusahaan seperti pemegang saham. *Tobin's Q* dapat diukur dengan membagi nilai kapitalisasi pasar, dimana kapitalisasi pasar diukur dengan mengkalikan harga saham dengan saham beredar, kemudian ditambahkan dengan hutang dan dibagi dengan seluruh asetnya (Yulfiatmi, 2021).

$$Tobin's\ Q = \frac{Kapitalisasi\ Pasar + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut (Laim et al., 2015) uji normalitas memiliki fungsi guna membuktikan jika dalam data yang diolah dengan model regresi seperti variabel independen serta variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, model regresi dapat dikatakan baik jika mempunyai data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas sendiri dilakukan dengan melihat uji normal probability plot seperti pada gambar dibawah ini :



Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting atau titik-titiknya menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa titik-titik mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna membuktikan jika model regresi didapati ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode Tolerance dan VIF atau Variance Inflation Factor. Menurut (Ghozali, 2013) model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas jika variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Uji multikolinearitas sendiri dapat dilihat dengan table Coefficients sebagai berikut :

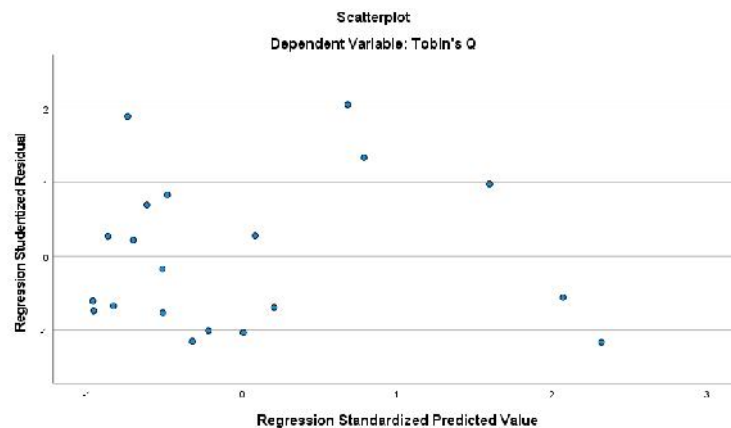
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.665	.117		5.691	<,001		
	DER	.034	.008	1.097	4.558	<,001	.395	2.530
	ROA	4.954	2.575	.504	1.924	.072	.333	2.999
	DPR	.049	.033	.277	1.503	.152	.676	1.478

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Pada table Coefficients diatas dapat dilihat bahwa variabel DER memiliki nilai Tolerance 0,395 > 0,100 dan nilai VIF 2,530 < 10,00. Selanjutnya, variabel ROA memiliki nilai Tolerance 0,333 > 0,100 dan nilai VIF 2,999 < 10,00. Kemudian, variabel DPR memiliki nilai Tolerance 0,676 > 0,100 dan nilai VIF 1,478 < 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Pandansari, 2012) uji heteroskedastisitas ini dilihat dengan plot antar nilai studentized residual serta nilai prediksi standarisasi. Kemudian, menurut (Ghozali, 2013) tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar atau menyempit pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Uji ini dilakukan guna membuktikan bahwa pada model regresi tidak ada kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Gambar scatterplots dapat dilihat sebagai berikut :



Pada gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar dan tidak bergelombang, melebar maupun menyempit. Gambar diatas juga menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan

dibawah angka 0 sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan menunjukkan apabila model regresi yang dilakukan memiliki korelasi, dimana korelasi tersebut antara kekurangan periode tamatan dan kekurangan pada periode sebelumnya (Hasibuan et al., 2016). Kemudian, (Ghozali, 2013) juga mengatakan nilai autokorelasi yang baik yaitu jika nilai Durbin Watson terletak antara $4 - du$ dengan $4 + du$ atau $4 - du < \text{Durbin Watson} < 4 + du$. Uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel model summary berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.565	.07033	1.097

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Dalam hasil pengujian dalam tabel tersebut menghasilkan nilai Durbin Watson yaitu 1,097. Kemudian, untuk mencari nilai du dengan melihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan banyaknya variabel (K) yaitu sebanyak 3 serta jumlah sampel (N) yaitu 20 dengan Signifikansi (Sig) 0,05, dan mendapatkan nilai du yaitu 1,676. Setelah itu, nilai $4 - du$ atau $4 - 1,676$ yaitu 2,324. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson $1,097 < \text{nilai } du$ atau tidak berada diantara nilai du dan $4 - du$, maka uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan atau belum bisa diketahui apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

Uji Run Test

Uji Run Test ini dilakukan sebagai alternatif dari uji autokorelasi jika didapatkan hasil yang masih diragukan, dimana ingin mengetahui apakah model regresi yang dilakukan memiliki korelasi atau tidak. Menurut (Christine et al., 2019) nilai Run Test yang baik jika nilai Asymp Sig (2 – tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil Uji Run Test dapat dilihat pada tabel tersebut :

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.02149
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Pada hasil Uji Run Test dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 – tailed) yaitu 0,251. Oleh karena itu, nilai Asymp. Sig (2 – tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 atau $0,251 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami autokorelasi atau tidak ada korelasi antar variabel bebasnya.

Uji T Parsial

Menurut (Pandansari, 2012) Uji T dilakukan guna membuktikan bahwa apakah ada pengaruh pada masing-masing variabel independen secara parsial atau bisa dikatakan secara individunya pada variabel dependen. Uji parsial ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai Signifikansi, dimana $Sig < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil Uji T parsial dapat dilihat pada tabel Coefficients berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.665	.117		5.691	<,001		
DER	.034	.008	1.097	4.558	<,001	.395	2.530
ROA	4.954	2.575	.504	1.924	.072	.333	2.999
DPR	.049	.033	.277	1.503	.152	.676	1.478

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Pada tabel hasil Uji T tersebut dapat dilihat pada masing-masing variabel independennya, dimana X1 atau variabel DER menunjukkan nilai Sig yaitu 0,001 dimana $0,001 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian, X2 atau variabel ROA menunjukkan nilai Sig sebesar 0,072 atau $0,072 > 0,05$ yang artinya pada variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya, X3 atau variabel DPR menunjukkan nilai Sig

sebesar 0,152 atau $0,152 > 0,05$ dan disimpulkan bahwa variabel DPR juga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F Simultan

Jika Uji T dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu, maka Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut (Sambora et al., 2014) dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai Sig $< 0,05$. Uji F dapat dilihat pada tabel Anova berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.137	3	.046	9.216	<,001 ^b
	Residual	.079	16	.005		
	Total	.216	19			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

Pada tabel Anova tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0,01 atau dapat dikatakan bahwa nilai Sig $0,01 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diolah dengan menggunakan alat analisis SPSS maka hasil yang didapatkan pada penelitian ini berupa pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan, dimana faktor fundamental sendiri yaitu faktor internal perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan berupa DER, ROA dan DPR dan nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q yaitu pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta, variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yastini & Mertha, 2015) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dengan nilai perusahaan, DPR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ROA tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan. Sedangkan untuk pengaruh secara simultannya atau bersama-sama dari hasil penelitian

ini dapat disimpulkan bahwa DER, ROA dan DPR secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan lain untuk melihat nilai perusahaan seperti rasio *Price to Book Value* (PBV) atau dengan nilai harga sahamnya, serta menambah tahun pengamatan yang akan datang agar penelitian ini dapat terus dilihat yang paling terbaru. Kemudian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *leverage* yaitu DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi nilai yang dihasilkan DER maka semakin tinggi pula hutang yang ditanggung perusahaan dan memiliki tingkat risiko investasi yang tinggi. Oleh sebab itu, pemegang saham yang ingin menanamkan modalnya harus lebih memperhatikan lagi nilai DER yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R., Rizal, S., & Yuswaliani, S. (n.d.). *MAKALAH ANALISIS FUNDAMENTAL DAN ANALISIS TEKNIKAL*.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dwi, S., & Priyawan, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2020. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Hasibuan, V., AR, M. D., & NP, N. G. W. E. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139–147.
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni, S. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA. *EMBA*,

3(1), 1129–1140.

- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). DAMPAK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–20.
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>
- Orniati, Y. (2019). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 206–213.
- Pandansari, F. A. (2012). ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Puspaningsih, A., & Pratiwi, R. G. (2017). Determinan kebijakan dividen di Indonesia: good corporate governance (GCG) sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), 118–129. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art4>
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Putra, M. R. A., & Sarumpaet, T. L. (2017). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis Universitas Widyatama*, 334–347.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 â 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108.
- Yastini, N. P. Y. A., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 356–369. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10692>
- Yulfiatmi, M. Y. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 periode 2016-2019)*. 3(March), 6.
- Yulia, W., & Bagus, I. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5642>